

PERANAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS VII

Stefanus Nalung¹, I Ketut Sukanta², I Ketut Suastika³

Jurusan Pendidikan Sejarah
stefanusnalung@gmail.com

ABSTRAK

Dengan metode diskusi, siswa akan mempunyai kemampuan yang lebih leluasa untuk mengungkapkan dan mengembangkan kemampuan dirinya dalam suasana yang demokratis. Guru dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan dinamisator pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, maka Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Adapun besar populasi penelitian ini adalah 39 orang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu variabel metode diskusi kelompok sebagai variabel bebas (independen variable) dan prestasi belajar IPS sebagai variabel terikat (dependent variabel). Hasil tes akhir menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas dalam kompetensi dasar tersebut berkurang yaitu 39 orang pada tes awal menjadi 16 orang. Walaupun sudah ada peningkatan, nilai yang di peroleh siswa masih tergolong sangat kurang. Secara rinci dapat di uraikan 39 orang siswa yang di tes, baru 15 orang yang tuntas. Dari implementasi tindakan II itu diperoleh hasil bahwa siswa yang dikategorikan bermasalah (belum tuntas) dalam pembelajaran IPS jumlahnya berkurang yaitu dari 16 orang pada siklus I (dengan peserta tes 39 orang) menjadi 3 pada siklus II (dengan peserta 39 orang). Dengan kata lain, siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 26 orang. Oleh karena itu nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas VII setelah dilakukan pretest sebesar 58, maka nilai pretest prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2019/2020 Berada dalam kategori cukup kemudian setelah dilakukan post-test nilai rata-ratanya sebesar 77,07, maka nilai post-test prestasi belajar SMP Negeri 3 Tabanan 2019/2020 berada dalam kategori baik.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Prestasi Belajar

ABSTRACT

With the discussion method, students will have a more flexible ability to express and develop their abilities in a democratic atmosphere. Teachers in this case play a greater role as facilitators and learning dynamics. Based on this understanding, the population in this study were students of class VII in SMP Negeri 3 Tabanan in the academic year 2019/2020. The large population of this study was 39 people. The variables studied in this study consisted of 2 (two) variables, namely the group discussion method as an independent variable and social studies learning achievement as the dependent variable. Final test results show that students who have not yet completed the basic competencies are reduced by 39 people on the initial test to 16 people. Even though there has been an increase, the grades obtained by students are still classified as very poor. In detail it can be described 39 students who were tested, only 15 people completed. From the implementation of action II, it was obtained that there were fewer students categorized as problematic (incomplete) in social studies learning from 16 people in cycle I (with test takers) 39 people) became 3 in the second cycle (with 39 participants). In other words, there are 26 students who complete the second cycle. Therefore, the average value of social studies learning achievement for grade VII students after a pretest of 58, then the value of the achievement of students' achievement in grade VII of SMP Negeri 3 Tabanan in the academic year 2019/2020 was in the category enough then after a post-test the average value as much as 77.07, then the post-test scores of learning achievement of SMP Negeri 3 Tabanan 2019/2020 are in the good category.

Keywords: Group Discussion, Learning Achievement

1. Pendahuluan

Pengajaran IPS tidak hanya terbatas di SMP, melainkan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Materi yang dipelajari IPS sangat luas dan berkembang. Mengingat materi pelajaran IPS yang luas dan berkembang itu maka dalam pengajaran IPS dilakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan jenjang

pendidikan tingkat masing-masing. Untuk SMP ruang lingkup pengajaran dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengajaran, karena guru merupakan penentu kualitas pengajaran. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan peranan dan kompetensinya dalam mengelola komponen-komponen pengajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mendorong peserta didik meraih prestasi yang optimal. Oleh karena itu pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pokok dan subyek didik. Sedang guru berfungsi sebagai pendorong, pembimbing, pengarah, pembina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Usman, 1999:21).

Pola pembelajaran seperti diatas, menjadikan pembelajaran pendidikan sejarah kurang mempunyai makna bagi siswa, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena selama berlangsungnya pembelajaran siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tanpa diberikan kesempatan yang memadai untuk merespon materi yang disampaikan. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan minat dan kegairahan belajar peserta didik rendah. Bila interaksi belajar mengajar sudah rendah, maka akibatnya perolehan hasil belajar siswa pun cenderung rendah. Kondisi pembelajaran seperti itu juga tampak terjadi di kelas VII, khususnya di SMP Negeri 3 Tabanan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung berjalan dalam nuansa yang pasif dan kurang bermakna. Indikasi dari kondisi tersebut dapat dilihat dari motivasi belajar dan interaksi yang diperlihatkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Konsekuensi dari kondisi tersebut berpengaruh pula terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa. Peningkatan prestasi akan tercapai apabila terjadi pembelajaran yang bermakna, yakni pembelajaran yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik baik fisik, mental intelektual dan emosional. Hal ini tergantung pada kemampuan guru di dalam mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar disamping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Penggunaan berbagai metode mengajar merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar. Permasalahan diatas, tampaknya layak untuk dikaji secara ilmiah dalam bentuk penelitian. Salah satu alternatif yang diduga mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan metode diskusi. Metode ini memiliki beberapa nilai lebih bila kita bandingkan dengan metode – metode lainnya.

Dengan metode diskusi, siswa akan mempunyai kemampuan yang lebih leluasa untuk mengungkapkan dan mengembangkan kemampuan dirinya dalam suasana yang demokratis. Guru dalam hal ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan dinamisator pembelajaran. Beranjak dari kondisi kontekstual mengenai pembelajaran pendidikan sejarah di sekolah sasaran, maka penelitian ini dimaksudkan untuk “Peranan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Sejarah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai latar penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “apakah ada Peranan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMPN 3 Tabanan tahun pelajaran 2018/ 2019 ?”

Dengan mendasarkan daripada latar belakang masalah dan berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai maka dapat dirumudkan tujuan dari penelitian yang dilakukan kali ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai peranan metode diskusi dalam meningkatkan proses belajar pendidikan sejarah pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan.
2. Untuk mengetahui kendala – kendala yang muncul dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan sejarah di kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan.

3. Untuk mengetahui langkah – langkah yang diperlukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan proses diskusi, peranan pemimpin diskusi sangat menentukan. Pemimpin diskusi bertugas untuk mengklarifikasi topik yang tidak jelas. Jika diskusi tidak berjalan, pemimpin diskusi berkewajiban mengambil inisiatif dengan melontarkan ide-ide yang dapat memancing pendapat peserta diskusi. Demikian pula bila terjadi ketegangan dalam proses diskusi, tugas pemimpin diskusi adalah meredakan ketegangan. Tidak jarang pendapat-pendapat dalam diskusi menyimpang dari topik utama, karena itu pemimpin diskusi bertugas untuk mengembalikan pembicaraan kepada topik utama diskusi. Pemilikan pengetahuan secara umum tentang masalah yang didiskusikan adalah prasyarat agar setiap peserta mampu mengemukakan pendapat. Diskusi tidak akan berhasil manakala peserta diskusi belum memiliki pengetahuan yang menjadi masalah yang didiskusikan. Dalam diskusi formal, untuk membekali pengetahuan peserta, disajikan terlebih dahulu makalah yang disusun oleh salah satu peserta diskusi. Tujuan penyajian makalah adalah untuk membuka wawasan dan pikiran peserta agar mampu memberikan pendapatnya.

2. Metode

Didalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang – orang atau individu yang diteliti, yaitu siswa Kelas VII SMPN 3 Tabanan Tahun Ajaran 2018/ 2019. Objek penelitian adalah suatu inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2001). Panda penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VII SMPN 3 Tabanan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara Netra (1979:3) menjelaskan bahwa, “Keseluruhan individu yang menjadi subjek penelitian disebut dengan populasi”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Adapun besar populasi penelitian ini adalah 39 orang. Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data yang harus dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mengenai :

- a. Jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020,
- b. Hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah dilakukan treatment. Untuk memperoleh data tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a) Teknik pencatatan dokumen untuk memperoleh data tentang jumlah siswa.
 - b) Teknik tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Mengenai validitas instrumen atau tes yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas isi (content validity), karena dalam penyusunan tes tersebut berdasarkan atas kisi – kisi ulang telah dikembangkan sesuai dengan pokok bahasan mata pelajaran IPS pada semester II kelas VII di SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Sehingga instrumen tersebut telah mengukur aspek-aspek yang hendak diukur.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data penelitian dalam rangka untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut ini ;

1) Merumuskan HO

Rumus Hipotesis nol berbunyi: Bahwa metode diskusi kelompok tidak berperan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan prestasi belajar IPS antara sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2019/2020.

2) Menyusun tabel kerja

Tabel 04 Tabel Kerja Untuk Pengetesan Hipotesis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020

No Resep	Skor Pretest	Skor Posttest	D	D ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	46	76	30	900
2	56	78	22	484
3	56	76	20	400
4	52	74	22	484
5	52	74	22	484
6	54	78	24	576
7	58	82	23	529
8	52	80	28	784
9	54	74	20	400
10	60	82	22	484
11	46	68	22	484
12	50	74	24	576
13	60	78	22	484
14	58	80	22	484
15	58	82	23	529
16	62	84	22	484
17	58	80	26	676
18	48	68	20	400
19	50	70	20	400
20	60	76	16	256
21	64	70	6	36
22	54	72	18	324
23	62	78	16	256
24	58	80	22	484
25	68	78	10	100
26	66	80	14	196
27	68	80	12	144
28	69	70	1	1
29	62	80	18	324
30	56	88	32	1024
31	66	88	22	484
32	68	78	10	100
33	58	70	12	144
34	62	68	6	36
35	60	74	14	196
36	52	76	24	576
37	60	84	24	576
38	60	80	20	400
39	68	76	8	64
Jumlah	2271	3004	1333	15.763

Keterangan:

D = Perbedaan antar skor yang berpasangan

$D = 1333 / 39 = 34,18$

1. Menetapkan kriteria pengujian.

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut: jika $t_h > t_{(0,05)}$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak, jika $t_h < t_{(0,05)}$ berarti tidak signifikan maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan $(db) = N - 1 = 19 - 1 = 18$.

2. Menghitung nilai t

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{SD}$$

$$\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = 34,18$$

$$\sqrt{\frac{15763 - \frac{1333^2}{39}}{39(39-1)}}$$

$$t = 34,18$$

$$\sqrt{\frac{15763 - 45561,256}{1482}}$$

$$t = 34,18$$

$$\sqrt{\frac{29.798,256}{1482}}$$

$$t = 34,18$$

$$\sqrt{20,106}$$

$$t = 34,18$$

$$4,484$$

$$t = 7,622$$

3. Pengujian nilai t

Untuk menguji nilai t yang telah di peroleh, dikonsultasikan dengan nilai t tabel. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dan $df = 18$, t tabel = 2,101. Oleh karena $t > t_{(0,05)}$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak.

4. Menarik kesimpulan

Oleh karena H_0 ditolak dan menerima H_a maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berperan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berperan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan simpulan analisis baik pada analisis deskriptif maupun inferensial, diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum diberikan metode diskusi kelompok berada dalam kategori cukup. Kemudian, setelah diberikan metode diskusi kelompok perolehan rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat berada kategori baik. Selanjut dilakukan uji Hipotesis, terbukti bahwa metode diskusi kelompok memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Berdasarkan kenyataan hasil penelitian tersebut bagi guru-guru disekolah khususnya para guru IPS di SMP dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dapat memilih metode

diskusi kelompok sebagai salah satu metode belajar mengajar agar Susana belajar proses pembelajaran dapat lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat merangsang keterlibatan aspek fisik, emosi, dan mental anak dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang demikian, diharapkan dapat mengali potensi (kemampuan, bakat, minat) peserta didik secara optimal dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kelompok keterampilan sosial untuk mewujudkan hasil belajar yang intergral meliputi aspek pengetahuan, sikap Psikomotor. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari pembelajaran mata pelajaran IPS, yaitu :

1. Mengetahui konsep.

Konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, national dan global.

Oleh karena metode diskusi kelompok memiliki beberapa kelemahan, dalam hal ini bagi guru yang ingin menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran agar memperhatikan tingkat kemampuan siswa, jenis materi, atau pokok bahasan yang akan diajarkan serta tujuan dari pokok bahasan tersebut, sehingga metode diskusi kelompok ini dapat memberi manfaat secara efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.

4. Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui “Peranan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan pretest-posttest design dengan sampel penelitian adalah para siswa SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2019/2020. Untuk memperoleh data digunakan teknik pencatatan dokumen dan tes hasil belajar buatan guru. Kemudian data analisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Bahwa prestasi belajar IPS pada siswa SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebelum diberikan. Metode diskusi kelompok berada dalam kategori cukup dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok berada dalam kategori baik.

2. Bahwa metode diskusi kelompok berperan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok pada siswa kelas SMP Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para guru khususnya guru IPS di SMP Negeri 3 Tabanan agar menggunakan metode diskusi kelompok dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena metode diskusi kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan merangsang keterlibatan aspek fisik, emosi, dan mental siswa dalam proses belajar serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan keterampilan sosial bagi siswa.

2. Oleh karena metode diskusi kelompok telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa disarankan kepada pihak guru yang sudah menerapkan metode tersebut minimal dipertahankan dan maksimal ditingkatkan.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat dalam masalah ini agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil populasi dan variabel yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdul Rajak Halim, 2005. Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru.
- Basuki, Wibawa, 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dantes, Nyoman. 1983. Penilaian Layanan Bimbingan. Singaraja. FKIP UNUD Singaraja.
- Depdikbud, 1995. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2000. Pokok- Pokok Pedoman Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 2003. Petunjuk Teknis Mata Pelajaran SEJARAH. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 2001. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas, 2005. Renstra Depdiknas 2005-2009. Jakarta: Depdiknas.
- Ferchan, Arief. 1982 Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasibuan. 1984. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ibnu Hajar. 1996 Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana Sumatni. 1998. Penilaian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. Mustopo. 2004. Pengantar Pengajaran 1, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nawawi. 2000. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nsional.
- Nasution, S.2000. Azas-Azas Kurikulum.Bandung: Jemmars.Nettra, Ida Bagus.1974. Metodologi Penelitian, Penerbit., Fak.Ilmu Pendidikan, Universitas Udayana, Singaraja.
- Nurkencana, I Wayan. 2001. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Praytno dan Erman Anti.1999. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sapari, Imam Asyari. 2001. Metodologi Penelitian Sosial.Surbaya: Penerbit Usaha Nasional
- Sriyono, dkk. 2001. Pengelolaan proses Belajar Mengajar .Jakarta: Renika Cipta.
- Sumantri. 2000. Metode Pengajaran. Bandung: Jemmars.
- Sutika, I Made, ddk. 2007. Pedomaan Penulisan Proposal dan Skrisipsi, Denpasar: FKIP- Univ. Dwijendra.